



Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Volume 01 | Nomor 01 | Agustus | 2026
e-ISSN: XXXX-XXXX dan p-ISSN: XXXX-XXXX
DOI:

Pendampingan Manajemen Perubahan dan Implementasi
QRIS untuk Meningkatkan Efisiensi Transaksi dan Kualitas
Layanan pada UMKM Warung Makan Djawa

¹Riske Pramudita^{1*}, ²Alfathsyah Firizqi A.2, ³Wardah Laily³, ⁴Robiatul Adawiyah⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Yudharta, Pasuruan, Indonesia
Email Corresponding : riskepramudita@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci: Warung Makan Djawa Manajemen Perubahan UMKM Digitalisasi Kualitas Pelayanan	Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesiapan UMKM Warung Makan Djawa di Desa Pandansari, Kabupaten Pasuruan, dalam mengadopsi pembayaran digital melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi, sosialisasi, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemilik UMKM memahami manfaat QRIS dan menunjukkan kesiapan untuk menggunakannya sebagai alternatif pembayaran. Sebelumnya, transaksi masih didominasi pembayaran tunai dan pencatatan kasir dilakukan secara manual. Sosialisasi dan pendampingan QRIS menjadi langkah awal dalam mendukung perubahan menuju transaksi digital pada UMKM
---	--

ABSTRACT

Keywords: Djawa Eatery Change Management MSME Digitalization Service Quality	This community service activity aimed to improve the understanding and readiness of Warung Makan Djawa MSME in Pandansari Village, Pasuruan Regency, to adopt digital payments through the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). The methods included interviews, observation, socialization, and mentoring. The results showed that the MSME owner understood the benefits of QRIS and demonstrated readiness to use it as an alternative payment method. Previously, transactions were predominantly cash-based and cashier records were managed manually. QRIS socialization and mentoring served as an initial step toward digital transaction adoption in the MSME.
--	--

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor yang berperan penting dalam mendukung perkembangan ekonomi Indonesia (K. K. dan U. K. M. R. Indonesia, 2024). Selain berkontribusi dalam menciptakan kesempatan kerja, UMKM juga berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan di berbagai wilayah (Tambunan, 2020). Dengan kemajuan teknologi dan perubahan dalam perilaku konsumen, pelaku UMKM dituntut untuk beradaptasi agar dapat menjaga keberlangsungan usaha dan meningkatkan daya saing di tengah persaingan yang semakin ketat (Porter, 2008).

Kemajuan teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dalam metode pembayaran (Kotler & Armstrong, 2021). Masyarakat kini semakin akrab dengan penggunaan metode pembayaran non-tunai yang dianggap lebih efisien, cepat, dan aman. Salah satu inovasi yang dibuat untuk mendukung transaksi digital di Indonesia

Copyright © 2026, <https://journal.dhanesanusantara.co.id/index.php/jdn>
ISSN: XXXXX (Print), ISSN: XXXXX (Online)

adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yaitu standar kode QR nasional yang memungkinkan konsumen melakukan pembayaran melalui berbagai aplikasi pembayaran digital (B. Indonesia, 2024). Bagi UMKM, penggunaan QRIS dapat menjadi salah satu bentuk penyesuaian terhadap perubahan kebiasaan konsumen yang semakin terbiasa menggunakan pembayaran digital (Muchtart & al., 2024; Saputra & al., 2026).

Dalam konteks organisasi maupun usaha, kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan lingkungan merupakan bagian dari manajemen perubahan (Robbins & Judge, 2021). Manajemen perubahan merupakan proses yang dilakukan untuk membantu individu atau organisasi beradaptasi terhadap kondisi baru guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan (Kotter, 1996). Pada UMKM, penerapan manajemen perubahan dapat diwujudkan melalui adopsi teknologi yang mampu mendukung peningkatan kualitas layanan kepada pelanggan (Chaffey & Ellis-Chadwick, 2022). Dalam kegiatan ini, sosialisasi dan pendampingan QRIS dipandang sebagai bentuk intervensi perubahan dari sistem transaksi yang sebelumnya didominasi pembayaran tunai menuju kesiapan penggunaan sistem pembayaran digital (Lewin, 1951).

Warung Makan Djawa merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang kuliner dan berlokasi di Desa Pandansari, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2018 dan menyediakan berbagai menu makanan serta minuman bagi masyarakat sekitar. Nama "Djawa" dipilih oleh pemilik usaha berdasarkan ide yang terlintas pada saat merintis usaha tersebut. Selama menjalankan usahanya, Warung Makan Djawa telah mampu mempertahankan eksistensinya dan melayani pelanggan dari berbagai kalangan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pemilik pada 2 Juni 2026, sistem pembayaran di Warung Makan Djawa masih didominasi oleh transaksi tunai. Kondisi tersebut menyebabkan pilihan pembayaran bagi pelanggan masih terbatas, khususnya bagi pelanggan yang terbiasa menggunakan pembayaran digital. Pada sisi lain, usaha telah memanfaatkan telepon seluler dan media sosial dalam komunikasi dan penerimaan pesanan, sehingga terdapat peluang untuk mengembangkan pemanfaatan teknologi pada aspek transaksi pembayaran (Mellita & Elpanso, 2020).

Permasalahan tersebut menjadi dasar dilaksanakannya sosialisasi dan pendampingan QRIS pada Warung Makan Djawa. Kegiatan tidak hanya diarahkan untuk memperkenalkan QRIS, tetapi juga membantu pemilik memahami manfaat, prosedur, dan penggunaan QRIS sehingga pemilik memiliki kesiapan untuk melakukan perubahan pada sistem pembayaran usaha.

Selain aspek transaksi, perubahan perilaku konsumen juga menunjukkan bahwa pelanggan semakin mengutamakan kemudahan, kecepatan, dan pengalaman yang menarik saat berkunjung ke suatu tempat usaha (Kotler & Keller, 2016). UMKM yang mampu menghadirkan layanan yang praktis dan pengalaman yang berbeda cenderung memiliki peluang untuk mempertahankan pelanggan (Porter, 2008). Warung Makan Djawa memiliki potensi untuk berkembang tidak hanya melalui digitalisasi pembayaran, tetapi juga melalui penguatan identitas usaha dan inovasi layanan. Namun, pengembangan konsep rekreasi dan edukasi melalui rencana menghadirkan satwa dan reptil merupakan bagian dari rencana pengembangan usaha dan bukan fokus utama kegiatan pengabdian ini. Fokus kegiatan diarahkan pada perubahan sistem pembayaran melalui pengenalan dan pendampingan QRIS.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung proses perubahan pada UMKM Warung Makan Djawa melalui sosialisasi dan pendampingan penggunaan QRIS, dengan fokus pada peningkatan pemahaman, kesiapan, dan

kemampuan pemilik dalam mengenal serta mempersiapkan penggunaan pembayaran digital. Selain itu, kegiatan bertujuan mengidentifikasi kondisi awal sistem pembayaran dan kebutuhan pengembangan teknologi transaksi pada usaha.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di UMKM Warung Makan Djawa yang terletak di Desa Pandansari, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi, sosialisasi, dan pendampingan terkait persiapan implementasi QRIS sebagai upaya manajemen perubahan untuk meningkatkan kualitas layanan(Miles et al., 2014; Sugiyono, 2019).

Langkah pertama kegiatan dilaksanakan dengan melakukan wawancara bersama pemilik UMKM pada 2 Juni 2026. Wawancara dilakukan secara tatap muka untuk mendapatkan informasi tentang profil usaha, sistem operasional, metode pembayaran yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam menyediakan layanan kepada pelanggan. Wawancara juga digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman awal pemilik mengenai sistem pembayaran digital, khususnya QRIS.

Selanjutnya, dilakukan observasi terhadap kondisi usaha untuk mengidentifikasi kebutuhan yang dapat mendukung proses digitalisasi transaksi. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Warung Makan Djawa masih mengandalkan pembayaran tunai dalam proses transaksi sehingga diperlukan upaya pengenalan dan pemahaman mengenai alternatif pembayaran digital yang lebih praktis.

Berdasarkan hasil identifikasi itu, tim melakukan sosialisasi tentang QRIS yang mencakup pemahaman, keuntungan, cara penggunaan, serta manfaat yang dapat dirasakan oleh pelaku usaha dan pelanggan (B. Indonesia, 2024). Aktivitas ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dan kesiapan pengusaha dalam menghadapi peralihan sistem pembayaran dari tradisional ke digital. Tahap terakhir adalah pendampingan persiapan implementasi QRIS, yang dilakukan dengan membantu pemilik usaha memahami prosedur pendaftaran, penggunaan, dan pengelolaan transaksi menggunakan QRIS. Pendampingan ini diharapkan dapat mendukung proses adaptasi terhadap perubahan serta mendorong peningkatan kualitas layanan melalui penyediaan metode pembayaran yang lebih mudah, cepat, dan efisien bagi pelanggan (Saputra & al., 2026).

Indikator keberhasilan terdiri dari memahami konsep dan manfaat QRIS, pemilik mampu menjelaskan fungsi QRIS sebagai alternatif pembayaran, pemilik memahami prosedur penggunaan dan pengelolaan transaksi QRIS, pemilik menunjukkan kesiapan untuk beralih atau menambahkan pembayaran digital, dan apabila proses implementasi telah selesai, QRIS dapat digunakan atau dilakukan transaksi uji coba. Indikator tersebut digunakan untuk menilai hasil kegiatan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Warung Makan Djawa

Warung Makan Djawa merupakan salah satu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner dan berlokasi di Desa Pandansari, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Warung makan ini menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar maupun pelanggan yang berkunjung dari luar daerah.

Dalam menjalankan usahanya, Warung Makan Djawa mengutamakan penyajian makanan dan minuman yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Keberadaan

warung makan ini tidak hanya menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pelanggan, tetapi juga turut berkontribusi dalam mendukung perekonomian lokal melalui kegiatan usaha yang berkelanjutan.

Sejarah Warung Makan Djawa

Warung Makan Djawa didirikan pada tahun 2018 oleh pemilik usaha yang memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha kuliner di lingkungan Desa Pandansari. Nama "Djawa" dipilih berdasarkan ide yang terlintas dari pemilik usaha pada saat merintis usaha tersebut. Nama tersebut kemudian digunakan sebagai identitas usaha dan menjadi ciri khas yang mudah dikenali oleh pelanggan.

Sejak pertama kali berdiri, Warung Makan Djawa telah berkomitmen dalam menyediakan beragam pilihan menu makanan dan minuman yang dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Dengan fokus pada pelayanan yang memuaskan dan menjaga mutu produk yang disediakan, usaha ini dapat bertahan dan tumbuh hingga sekarang.

Selama lebih dari delapan tahun beroperasi, Warung Makan Djawa terus berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan pelanggan dan perubahan lingkungan bisnis (Alma, 2021). Salah satu kebutuhan pengembangan yang ditemukan dalam kegiatan pengabdian adalah penyesuaian sistem pembayaran dengan perkembangan teknologi digital. Sebelum kegiatan dilaksanakan, transaksi pembayaran masih didominasi oleh pembayaran tunai.

Kondisi tersebut menjadi salah satu dasar dilaksanakannya sosialisasi dan pendampingan QRIS sebagai alternatif pembayaran digital. Dengan demikian, perubahan yang dilakukan dalam kegiatan ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga dengan kesiapan pemilik usaha dalam menyesuaikan sistem pelayanan terhadap perubahan kebutuhan konsumen. Hingga saat ini, Warung Makan Djawa tetap menjadi salah satu usaha kuliner yang melayani masyarakat sekitar dengan berbagai pilihan makanan dan minuman, serta berkomitmen untuk terus berkembang melalui inovasi dan peningkatan kualitas pelayanan.

Strategi Pelayanan Prima

Strategi pelayanan prima di Warung Makan Djawa dilakukan dengan memberikan pelayanan yang ramah, sopan, dan cepat kepada pelanggan, serta menjaga kualitas makanan dan minuman secara konsisten. Selain itu, kebersihan dan kenyamanan lingkungan warung juga menjadi perhatian utama untuk menciptakan pengalaman yang positif bagi pelanggan.

Dalam konteks perubahan sistem pembayaran, QRIS diperkenalkan sebagai salah satu alternatif untuk melengkapi metode pembayaran tunai yang sebelumnya digunakan. Sosialisasi QRIS memberikan pemahaman kepada pemilik mengenai kemungkinan penggunaan pembayaran digital sebagai bagian dari pelayanan kepada pelanggan.

Dengan demikian, hasil kegiatan pada aspek pelayanan tidak dapat langsung disimpulkan sebagai peningkatan kepuasan pelanggan, karena kegiatan ini tidak melakukan pengukuran kepuasan pelanggan sebelum dan sesudah penerapan QRIS. Hasil yang dapat diidentifikasi adalah adanya proses pengenalan dan pendampingan terhadap alternatif pembayaran digital sebagai bagian dari pengembangan pelayanan.

Pemanfaatan Teknologi Operasional

Sebelum kegiatan pendampingan, sistem transaksi di Warung Makan Djawa masih didominasi pembayaran tunai. Pencatatan penjualan dan pengelolaan keuangan juga

masih dilakukan secara manual, sedangkan pemanfaatan teknologi yang telah tersedia lebih banyak digunakan untuk komunikasi, penerimaan pesanan, dan penyampaian informasi kepada pelanggan.

Setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan, pemilik memperoleh informasi dan pemahaman mengenai QRIS sebagai alternatif sistem pembayaran digital (Saputra & al., 2026). Perubahan yang dapat diidentifikasi pada tahap kegiatan ini adalah adanya kesiapan dan pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan QRIS. Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih tepat disebut sebagai proses persiapan digitalisasi transaksi daripada menyatakan bahwa seluruh transaksi telah beralih dari tunai ke digital.

Apabila QRIS telah selesai diaktifkan dan digunakan setelah kegiatan, kondisi tersebut dapat dicatat sebagai hasil lanjutan implementasi. Namun, apabila belum terdapat bukti penggunaan QRIS dalam transaksi, maka penerapan QRIS perlu diposisikan sebagai tindak lanjut yang masih perlu dioptimalkan (Muchtar & al., 2024).

Pengelolaan SDM dan Kemitraan Strategis

Warung Makan Djawa menerapkan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) secara sederhana dengan melibatkan pemilik usaha dan tenaga kerja yang bertugas dalam proses pelayanan, pengolahan makanan, serta operasional harian. Pengelolaan SDM dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas, komunikasi yang baik, dan penekanan pada sikap ramah serta pelayanan yang cepat kepada pelanggan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas layanan dan menciptakan kepuasan pelanggan (Hasibuan, 2021).

Dalam aspek kemitraan strategis, Warung Makan Djawa menjalin kerja sama dengan pemasok bahan baku untuk memastikan ketersediaan bahan makanan dan minuman yang berkualitas. Dalam kegiatan digitalisasi pembayaran, pemilik juga diperkenalkan dengan penggunaan QRIS sebagai bagian dari ekosistem pembayaran digital. Namun, kemitraan tersebut perlu dibedakan dari hasil implementasi QRIS dan tidak secara otomatis menunjukkan peningkatan efisiensi atau daya saing usaha.

Gambar dan Tabel

Tabel 1. Profil Operasional Warung Makan Djawa

NO	ASPEK	KETERANGAN
1	Tahun Berdiri	2018
2	Jumlah Karyawan	5 orang (termasuk 1 pemilik)
3	Visi Usaha	Menjadikan makanan Nusantara diminati semua kalangan
4	Produk Terlaris	Kopi dan makanan yang viral saat ini
5	Sistem Kasir	Manual
6	Manajemen Stok	Aplikasi digital + pencatatan manual
7	Teknologi Konten	Smartphone, media sosial
8	Saluran Penjualan Utama	Offline

Sumber: hasil wawancara dan observasi dengan pemilik UMKM Warung Makan Djawa, 2 Juni 2026

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi di Warung Makan Djawa telah dilakukan pada beberapa aspek, seperti manajemen stok dan teknologi

konten, tetapi sistem kasir dan transaksi masih didominasi oleh mekanisme manual dan pembayaran tunai. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya ruang pengembangan teknologi pada aspek pembayaran melalui pengenalan dan pendampingan QRIS

Gambar:



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Owner Warung Makan Djawa

Adaptasi Tren dan Target Pengembangan

Warung Makan Djawa terus berupaya beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan konsumen untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu bentuk adaptasi yang diperkenalkan melalui kegiatan pengabdian adalah persiapan penggunaan sistem pembayaran digital melalui QRIS sebagai alternatif pembayaran non-tunai.

Dalam tren pengembangannya, Warung Makan Djawa berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan, pemanfaatan teknologi sederhana dalam operasional usaha, serta penguatan hubungan dengan pelanggan. Selain itu, usaha ini juga berupaya mengikuti perubahan perilaku konsumen yang mengutamakan kecepatan, kemudahan, dan efisiensi dalam bertransaksi.

Sebagai bentuk inovasi dan diferensiasi usaha, pemilik Warung Makan Djawa memiliki rencana untuk menghadirkan beberapa satwa dan reptil yang aman sebagai daya tarik tambahan bagi pengunjung. Konsep ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman yang berbeda dibandingkan warung makan pada umumnya, sehingga pelanggan tidak hanya datang untuk menikmati makanan dan minuman, tetapi juga memperoleh pengalaman rekreasi dan edukasi yang menarik. Dengan adanya konsep tersebut, Warung Makan Djawa berpotensi menjadi destinasi kuliner yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri di wilayah Purwosari.

Rencana tersebut masih merupakan bagian dari pengembangan usaha yang direncanakan oleh pemilik dan belum menjadi hasil utama kegiatan pengabdian. Oleh karena itu, rencana pengembangan konsep rekreasi dan edukasi perlu dipisahkan dari hasil implementasi QRIS. Dalam konteks kegiatan pengabdian, fokus perubahan yang telah dilakukan adalah memberikan pengetahuan dan pendampingan mengenai QRIS sebagai alternatif pembayaran digital. Proses tersebut mendukung kesiapan usaha dalam

menghadapi digitalisasi, tetapi belum dapat digunakan sebagai dasar untuk menyatakan bahwa daya saing usaha telah meningkat apabila belum tersedia data pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di UMKM Warung Makan Djawa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan QRIS menjadi salah satu bentuk intervensi manajemen perubahan untuk membantu pemilik usaha memahami kebutuhan digitalisasi sistem pembayaran. Kondisi awal menunjukkan bahwa transaksi di Warung Makan Djawa masih didominasi pembayaran tunai. Melalui wawancara, observasi, sosialisasi, dan pendampingan, pemilik memperoleh pengetahuan mengenai QRIS, manfaat pembayaran digital, serta prosedur penggunaannya. Hasil tersebut menunjukkan adanya proses peningkatan kesiapan dan pemahaman pemilik terhadap alternatif pembayaran digital.

Pada aspek teknologi operasional, kegiatan memberikan dasar bagi pemilik untuk melakukan perubahan dari sistem transaksi yang sebelumnya didominasi tunai menuju sistem yang dapat dilengkapi dengan pembayaran digital. Namun, kegiatan ini belum dapat menyimpulkan adanya peningkatan kepuasan pelanggan, efisiensi operasional, atau daya saing usaha secara kuantitatif karena tidak dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan terhadap indikator-indikator tersebut.

Dengan demikian, hasil utama kegiatan adalah terlaksananya proses sosialisasi dan pendampingan serta meningkatnya kesiapan pemilik dalam mengenal dan mempersiapkan penggunaan QRIS sebagai alternatif pembayaran. Implementasi secara optimal perlu dilanjutkan melalui penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari dan evaluasi terhadap pemanfaatannya.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, Warung Makan Djawa disarankan untuk melanjutkan proses implementasi QRIS dan mengoptimalkan penggunaannya dalam kegiatan operasional sehari-hari apabila QRIS telah aktif. Pemilik juga perlu meningkatkan keterampilan dalam mengelola transaksi digital serta melakukan pencatatan transaksi secara teratur. Selain itu, kualitas pelayanan, kebersihan lingkungan, serta kualitas makanan dan minuman perlu dipertahankan secara konsisten. Pemanfaatan media sosial juga dapat terus dikembangkan sebagai sarana komunikasi dan promosi usaha. Untuk pengembangan lebih lanjut, pemilik dapat melakukan evaluasi sederhana terhadap jumlah dan frekuensi transaksi menggunakan QRIS, respons pelanggan terhadap pilihan pembayaran digital, serta kendala yang muncul selama penggunaannya. Data tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai manfaat penerapan QRIS secara lebih objektif pada kegiatan berikutnya.

Rencana pengembangan konsep usaha melalui kehadiran satwa dan reptil dapat dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan aspek keamanan, kebersihan, kenyamanan pengunjung, serta ketentuan yang berlaku. Pengembangan tersebut merupakan bagian dari strategi diferensiasi usaha dan perlu dievaluasi secara terpisah dari implementasi QRIS.

Secara keseluruhan, sosialisasi dan pendampingan QRIS dapat menjadi langkah awal dalam mendukung kesiapan Warung Makan Djawa menghadapi perubahan menuju digitalisasi transaksi. Keberlanjutan manfaat kegiatan selanjutnya bergantung pada konsistensi penggunaan teknologi, pencatatan transaksi, evaluasi layanan, dan kemampuan pemilik dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan konsumen

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya kegiatan pengabdian masyarakat serta penulisan jurnal ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemilik dan semua pihak Warung Makan Djawa yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan penerapan manajemen perubahan melalui sosialisasi QRIS.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, institusi pendidikan, serta seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, dan dukungan selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan jurnal ini. Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi Warung Makan Djawa dalam meningkatkan kualitas layanan dan mendukung perkembangan usaha di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2021). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Alfabeta.
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2022). *Digital Marketing: Strategy, Implementation and Practice* (8 (ed.)). Pearson Education.
- Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Indonesia, B. (2024). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qrisc/default.aspx>
- Indonesia, K. K. dan U. K. M. R. (2024). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2021). *Principles of Marketing* (18 (ed.)). Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Kotter, J. P. (1996). *Leading Change*. Harvard Business Review Press.
- Lewin, K. (1951). *Field Theory in Social Science: Selected Theoretical Papers* (D. Cartwright (ed.)). Harper & Row.
- Mellita, D., & Elpanso, E. (2020). Model Lewin Dalam Manajemen Perubahan Teori Klasik Menghadapi Disrupsi Dalam Lingkungan Bisnis. *Mbia*, 19(2), 142-152. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i2.989>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 (ed.)). SAGE Publications.
- Muchtar, E. H., & al., et. (2024). Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) E-Payment Adoption Study. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(7), 324-341. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0717>
- Porter, M. E. (2008). The Five Competitive Forces That Shape Strategy. *Harvard Business Review*, 86(1), 78-93.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson.

Saputra, M. R., & al., et. (2026). The Effect of QRIS Transaction Volume and Nominal Value on Indonesia's Economic Growth. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 6(1), 1-12.
<https://doi.org/10.32815/jpro>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis, dan R&D*. Alfabeta.

Tambunan, T. T. H. (2020). *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan*. Prenadamedia Group.